

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperiment. Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variabel independennya, kemudian mengukur akibat atau pengaruh percobaan tersebut dengan variabel dependen. Dengan kata lain, Penelitian quasi eksperiment bertujuan untuk menguji hipotesis sebab akibat dengan melakukan intervensi (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini mengukur Tingkat peningkatan makna hidup pasien yang mengidap stroke iskemik, penelitian ini memberikan intervensi terapi *spiritual emosional freedom technique* pada pasien stroke iskemik. Kemudian dievaluasi apakah terapi ini bisa membantu peningkatan makna hidup pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi dalam penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mengidentifikasi struktur dimana penelitian tersebut dilaksanakan (Nursalam, 2020). Peneliti memilih jenis penelitian *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh SEFT terhadap peningkatan makna hidup pada pasien stroke iskemik.

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen tanpa kelompok kontrol (*one group pretest-posttest design*), di mana responden diobservasi sebelum dan sesudah intervensi SEFT untuk mengevaluasi perubahan tingkat makna hidup. Tidak terdapat kelompok kontrol dalam penelitian ini.

Rancangan penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pre test	Perlakuan	Post test
01	x	02

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

01 : Pengukuran makna hidup sebelum dilakukan terapi *Spiritual emotional freedom technique (SEFT)*

02 : Pengukuran makna hidup sesudah dilakukan intervensi *spiritual emotional freedom technique (SEFT)*

X : Intervensi Terapi *Spiritual Emosional Freedom Technique*

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 16 mei – 28 mei tahun 2025 dan bertempat di ruangan fisioterapi dan ruang rawat syaraf RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono, 2022). Berdasarkan data pada tahun 2024 dari bulan juli hingga desember 2024 di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2025 terdapat 246 pasien yang memiliki penyakit stroke dengan rata – rata perbulan 41 pasien stroke iskemik.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi tersebut. Maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan karakteristik sampel yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2022). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu makna hidup serta subjek dari penelitian yaitu pasien stroke iskemik yang menjalani rawat jalan di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro yang memenuhi kriteria.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri- ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien dengan kesadaran *compos mentis* dan kooperatif
- 2) Pasien yang bersedia melakukan *spiritual emotional freedom technique*
- 3) Pasien stroke iskemik dengan usia 20-60 tahun.

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel, (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Pasien yang tidak kooperatif
- 3) Pasien dengan kondisi medis serius lainnya

3. Besar sampel dan Teknik sampling

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling dengan pendekatan *accidental sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan *accidental sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Perhitungan sampel menggunakan rumus *Lameshow*.

Rumus Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)N}{d^2(N - 1) + Z^2 P(1 - P)}$$

Substitus nilai – nilai:

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times (1 - 0.5) \times 41}{(0.05)^2 \times (41 - 1) + (1.96)^2 \times 0.5 \times (1 - 0.5)}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.5 \times 0.5 \times 41}{0.0025 \times 40 + 0.9604}$$

$$n = \frac{19.208}{0.1 + 0.9604}$$

$$n = \frac{19.208}{1.0604}$$

$$n = 39$$

Keterangan:

- n: Ukuran sampel yang dibutuhkan.
- Z: Nilai Z dari distribusi normal pada tingkat kepercayaan tertentu. Contoh: untuk tingkat kepercayaan 95%, $Z = 1,96$.
- p: Proporsi atau prevalensi yang diharapkan (biasanya dari literatur atau estimasi awal, misalnya 0,5 jika tidak ada data sebelumnya).
- 1-p: Proporsi yang tidak mengalami kejadian (1 - p).
- d: Tingkat kesalahan absolut atau margin of error yang diinginkan (misalnya 0,05 atau 0,01)
- N : Besarnya populasi

Jadi, jumlah responden penelitian adalah 39 sampel, dengan 39 kelompok intervensi.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat, atribut atau nilai dari objek, orang, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono 2022). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependensi)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent atau variabel bebas (Sugiono 2022). Variabel dependen pada penelitian ini adalah makna hidup.

2. Variable Bebas (Independen)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau munculnya variabel dependent atau variabel terikat (Sugiono 2022). Variabel independent pada penelitian ini adalah *Spiritual Emotional Freedom Technique*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai arah pengukuran atau pengamatan variabel dengan instrument alat ukur. Definisi operasional penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (Variabel) konsisten antara sumber data (Responden) yang satu dengan responden lainnya (Notoatmodjo 2018).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independent <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i>	Teknik psikoterapi yang melibatkan afirmasi positif, fokus pada emosi, dan ketukan pada titik meridian tubuh.	-	-	-	-
Variabel dependent Makna Hidup Pasien stroke iskemik	Makna hidup adalah kondisi yang mencerminkan sejauh mana pasien stroke iskemik merasa hidupnya tidak memiliki tujuan, nilai, dan kebermaknaan	<i>Meaning In Life Questionnaire (MLQ)</i>	Angket	Rerata skor makna hidup sebelum terapi Rerata skor makna hidup setelah terapi	Rasio

G. Teknik Pengumpulan data

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono 2022).

- a. Instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi Meaning in Life Questionnaire (MLQ).
- b. Alat dan bahan, alat pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi, berupa :
 - 1) Lembar informed consent
 - 2) Lembar kuisioner Meaning in Life Questionnaire (MLQ)
 - 3) Lembar observasi
- c. Tahap pelaksanaan peneliti
 - 1) Tahapan Pengumpulan Data
 - a) Intervensi yang dilakukan *spiritual emotional freedom technique*
 - b) Lama intervensi 30 menit, dilakukan luring selama kurun waktu 2 minggu
 - c) Lama tiap sesi 30 menit, terdapat 2 sesi atau pertemuan tiap pasien , dilakukan evaluasi pada pertemuan ke 2
 - d) Menggunakan ruangan yang nyaman menggunakan headphone jikalau terlalu berisik
 - e) Dilakukan secara luring di ruangan fisioterapi dan ruang syaraf RSUD Jend Ahmad Yani Metro.
 - 2) Tahapan Penelitian
 - a) Peneliti membuat rencana penelitian, termasuk Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diperlukan.
 - b) Peneliti melakukan orientasi ruangan fisioterapi dan ruangan syaraf yang di dampingi oleh kepala ruangan

- c) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- d) Peneliti melakukan informed consent dengan pasien dan keluarga pasien. Peneliti menjelaskan tentang informed consent, tujuan, manfaat dan prosedur yang dilakukan peneliti.
- e) Peneliti membuat kontrak dengan responden untuk pelaksanaan terapi yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, dengan pertemuan pertama pelaksanaan pre-test dan intervensi SEFT, pada pertemuan terakhir dilakukan Tindakan intervensi SEFT dan dilakukan evaluasi berupa Post-Test.
- f) Peneliti melakukan pemberian intervensi SEFT. Diberikan selama 30 menit kemudian diobservasi peningkatan makna hidup pasien
- g) Selanjutnya peneliti mencatat hasil pre dan post kelompok intervensi pada lembar tabulasi penelitian.
- h) Peneliti memeriksa ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan dan validitasnya.
- i) Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk melihat efektivitas intervensi.
- j) Hasil analisis dijelaskan dalam pembahasan dan kesimpulan yang kemudian dituangkan dalam laporan penelitian.

2. Kisi – kisi instrument

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Instrumen *Meaning of Life*
Steger, M. F., Frazier and Oishi, S., & Kaler (2006)

No .	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Faktor predisposisi (pre disposing factors) Pemahaman terhadap makna hidup : 1. Saya memahami makna hidup saya. 2. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang membuat hidup saya bermakna.	1, 5	2
2.	Pencarian makna hidup 1. Saya mencari sesuatu yang membuat hidup saya terasa bermakna. 2. Saya selalu mencari tujuan hidup saya. 3. Saya selalu mencari sesuatu yang membuat hidup saya terasa berarti. 4. Saya mencari tujuan atau misi untuk hidup saya. 5. Saya sedang mencari makna dalam hidup saya.	2, 3, 7, 8, 10	5
3.	Tujuan hidup yang jelas 1. Hidup saya memiliki tujuan yang jelas. 2. Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan. 3. Hidup saya tidak memiliki tujuan yang jelas.	4, 6, 9	3
	Total Soal		10

Instrumen *meaning of life* ini dirancang untuk mengukur pemahaman, pencarian, dan kejelasan tujuan hidup seseorang. Terdiri dari 10 pernyataan, instrumen ini mencakup tiga indikator utama: pemahaman terhadap makna hidup, pencarian makna hidup, dan tujuan hidup yang jelas. Indikator pemahaman terhadap makna hidup mengukur

sejauh mana individu mengetahui dan memahami arti hidupnya. Indikator pencarian makna hidup menggambarkan usaha seseorang dalam menemukan atau mengejar hal-hal yang memberikan arti dan makna dalam kehidupannya. Sedangkan indikator tujuan hidup yang jelas menunjukkan tingkat kejelasan arah atau misi hidup yang dirasakan oleh individu. Setiap pernyataan pada instrumen ini dapat dijawab menggunakan skala Likert 7, misalnya dari 1 (Sangat Tidak Benar) hingga 7 (Sangat Benar), yang memungkinkan penilaian kuantitatif terhadap aspek-aspek *meaning of life*. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan masing-masing pertanyaan diberi skor antara 1-7, yang artinya yaitu :

7 = sangat benar

6 = benar

5 = Sebagian benar

4 = kadang - kadang

3 = Sebagian tidak benar

2 = Tidak Benar

1 = Sangat Tidak Benar

3. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors yang bermakna (construct validity). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo 2018). Pada variabel makna hidup peneliti menggunakan kuisoner yang sudah tervaliditas oleh (Rosyad et al., 2019). Instrumen ini bertujuan untuk membantu memahami bagaimana individu memaknai hidup mereka, baik dari segi pemahaman yang sudah

dimiliki, pencarian yang sedang dilakukan, maupun kejelasan tujuan hidup yang mereka rasakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukur yang menunjukkan seberapa bisa dipercaya atau andal suatu alat ukur. Artinya, reliabilitas menggambarkan seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali pada hal yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo 2018). Menurut Rosyad et al. (2019) uji Reabilitas MLQ didapatkan nilai cronbach alpha $0,861 >$ standar cronbach alpha 0,6 yang berarti kuesioner tersebut reliabel.

4. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Meaning in Life Questionnaire (MLQ).

Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Langkah-langkah persiapan penelitian

- 1) Penentuan topik penelitian dengan memastikan relevansi topik dengan permasalahan kesehatan masyarakat setempat.
- 2) Membuat rancangan penelitian mencakup pendahuluan, kajian literatur, metodologi, definisi operasional, alat ukur, dan analisis data.
- 3) Peneliti mengajukan layak etik penelitian
- 4) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di RSUD Ahmad Yani Metro.
- 5) Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang diperlukan dalam penelitian.
- 6) Menyusun kuesioner sesuai dengan definisi operasional

b. Pelaksanaan penelitian

- 1) Identifikasi Populasi dan Sampel seperti penderita Stroke Iskemik pada RSUD Jend Ahmad Yani Metro.
- 2) Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling

- 3) Menghitung Jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow*
- 4) Pengumpulan Data
- 5) Data Primer: Menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup.
- 6) Data sosiodemografi responden.
- 7) Dukungan keluarga (emosional, informasi, instrumental, penghargaan).
- 8) Perilaku peningkatan Makna Hidup.
- 9) Teknik Pengumpulan data peneliti membagikan lembar instrumen dan menjelaskan cara pengisiannya, setelah responden mengisi instrumen, setelah itu peneliti mengumpulkan lembar instrumen yang telah diisi oleh responden pada hari itu juga, namun ada beberapa instrumen yang diambil beberapa hari kemudian berdasarkan atas pertimbangan situasi dan kondisi tertentu. Pengisian kuesioner dengan wawancara terstruktur untuk responden yang kesulitan membaca dan pengisian mandiri bagi responden yang mampu.
- 10) Peneliti mengolah data dan menyusun hasil kuesioner.

H. Teknik Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Penyuntingan (Editing)

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo 2018). Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan data yang telah dikumpulkan melalui pengukuran Tingkat makna hidup pada lembar kuisoner.

b. Pemberian code (Coding)

Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo 2018). Peneliti akan melakukan

pengkodean meliputi data Peningkatan Makna Hidup Pasien Stroke Iskemik.

1 = Nilai > 35 Terjadi Peningkatan Makna Hidup

2 = Nilai < 35 Terjadi Penurunan Makna Hidup

c. Processing

Yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "software" komputer. Software komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk "entry data" penelitian adalah paket program SPSS for Window (Notoatmodjo 2018).

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Pembersihan data (data cleaning) adalah proses apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu diperiksa kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan dibagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksies (Notoatmodjo 2018).

e. Tabulasi data

Kegiatan meringkas data ke dalam tabel yang telah dipersiapkan.

2. Teknik Analisis Data

Menurut (Notoatmodjo 2018) analisis data ada dua jenis yaitu univariat dan bivariat, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan analisa yang dilakukan guna mencapai tujuan yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo 2018). Analisa univariat dalam penelitian ini adalah Tingkat makna hidup, karakteristik umur, Jenis Kelamin, pendidikan, dan pengalaman pengobatan stroke

iskemik yang dikumpulkan dengan kuesioner makna hidup kemudian dihitung dengan menggunakan nilai mean dan frekuensi

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Setelah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh dari variable dependen (Makna Hidup) dan variable independent (*Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*) (Notoatmodjo 2018). Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh makna hidup sebelum dan setelah dilakukan terapi *spiritual emotional freedom technique*. Dalam menguji validitas item dan komparatif antar faktor digunakan Uji *Paired Samples t-Test*, karena data terdistribusi normal berdasarkan uji normalitas yang dilakukan sebelumnya.

- 1) Probabilitas (value) $< \alpha$ (0,05) artinya maka H_a diterima yang berarti H_0 ditolak artinya “Ada Pengaruh pemberian *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* terhadap peningkatan makna hidup pasien Stroke Iskemik di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025”
- 2) Probabilitas (p value) $> \alpha$ (0,05) artinya maka H_a ditolak yang berarti H_0 diterima artinya “Tidak Ada Pengaruh pemberian *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* terhadap peningkatan makna hidup pasien Stroke Iskemik di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025”

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan kaji etik di KEPK Poltekkes Tanjung Karang dengan No.168/KEPK-TJK/IV/2025 berlaku dari tanggal 22 april 2025 – 22 april 2026. Dalam melakukan penelitian harus menerapkan etika sebagai berikut :

1. *Confideality* (kerahasiaan) informasi yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti dengan tidak mencantumkan identitas responden pada kuesiober dan informasi tersebut akan disimpan dan tidak dapat diakses oleh orang lain. Informasi yang diperoleh oleh penliti tidak diungkapkan kepada orang lain dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.
2. *Beneficience* (manfaat) prinsip ini menuntut peneliti untuk meminimalkan resiko dan memaksimalkan manfaat, baik yang menguntungkan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki risiko yang sangat rendah karena dalam penelitian ini hanya pertanyaan yang diajukan berupa kuesioner dan tidak dilakukan pengujian atau pengobatan.
3. *Justice* (keadilan) dalam penelitian ini peneliti harus bersikap adil kepada responden, dan responden akan mendapat penjelasan dan kemudian mengisi kuesioner yang sama.
4. *Non maleficence* (bukan kejahatan) prinsip ini adalah kewajiban untuk tidak membahayakan responden penelitian. Responden berhak memutuskan dengan sukarela dengan apakah ikut ambil bagian dalam penelitiann tanpa risiko yang merugikan pada penelitian ini.
5. *Obtaining informed concent* (lembar persetujuan) informing merupakan proses tranmisi maksud ide dan konten dari penelitian kepada responden, sedangkan concent merupakan persetujuan dari responden untuk menjadi bagian dari penelitian setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti.